

IPTEK BAGI MASYARAKAT: PELATIHAN PENANGANAN CHOKING PADA ANAK ASUH DIPANTI ASUHAN TUNAS MELATI PONTIANAK

¹Hartono, ²Indri Erwhani, ³Cau Kim Jiu, ⁴Ningsih ZT, ⁵Cahyono A, ⁶Rahayu,
⁷Wahyudi, ⁸Indra, ⁹Ridwan

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi ilmu keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak

Corresponding author : 4rtono@gmail.com

Informasi Artikel

Terima : 16/03/2021

Revisi : 22/05/2021

Disetujui : 11/08/2021

Kata Kunci:

choking, Panti
Asuhan Tunas
Melati

ABSTRAK

Tersedak merupakan kejadian dimana terdapat sumbatan pada jalan nafas oleh benda asing baik berupa makanan ataupun mainan yang menghalangi aliran udara. Kesedak dapat terjadi pada anak-anak maupun orang dewasa kapan saja dan di mana saja. Sehingga diperlukan kemampuan mengenali tanda gejala serta penanganan yang cepat agar dapat menurunkan angka kematian akibat *choking* /tersedak. Namun dalam memberikan penanganan perlu langkah-langkah yang tepat sehingga pertolongan yang diberikan dapat membantu mengatasi masalah kesedak sehingga individu dapat bernafas seperti biasa. Masih tingginya kasus dan angka kematian akibat tersedak, sehingga diperlukan skill atau ketrampilan dalam membantu penanganan kejadian *choking* di masyarakat atau komunitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu penanganan *choking* di komunitas yaitu melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan penanganan *choking*. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah Tunas Melati Kota Pontianak yang berjumlah 37 anak. Tujuan dari kegiatan ini agar anak-anak panti mampu mengenal dan mengetahui tanda dan gejala *choking* serta dapat melakukan pertolongan pertama kepada anak yang mengalami *choking*. Kegiatan dilakukan pada bulan September 2020 – Maret 2021 dimulai dengan melakukan izin kegiatan, survey lokasi dan persiapan perlengkapan. Rangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan penilaian kognitif setiap anak asuh peserta kegiatan, setelah itu melakukan pemberian materi dan demonstrasi penanganan *choking* selanjutnya diakhir kegiatan dilakukan kembali evaluasi terhadap kemampuan kognitif dan psikomotor peserta. Hasil yang dapat diukur pada saat kegiatan didapat peningkatan pengetahuan dan psikomotor pada peserta tentang penanganan *choking* yang terevaluasi melalui hasil *pre test* dan *post test* serta demonstrasi penanganan *choking*.

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan salah satu kegawat daruratan yang bisa dicegah, tetapi pada kenyataannya sering kali terjadi baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Kemampuan mengenali tanda gejala serta kecepatan penanganan dapat menurunkan angka kematian akibat choking / tersedak.

The Office for National Statistic tahun 2017, menyatakan sepanjang tahun 2016 di Inggris terdapat 289 kasus kematian karena tersedak, dan angka tersebut naik sebesar 17 % dari tahun sebelumnya, dan yang lebih mengejutkan lagi bahwa 91 % dari kasus terjadi pada kelompok umur 45 tahun, biasanya banyak terjadi kelompok usia anak-anak. Temuan lain yang terungkap adalah bahwa 85 persen dari kematian tersebut disebabkan oleh makanan. (detikhealth. 2017). Pada 23 desember 2019 koran kompas melansir berita "Turis China Meninggal di Bali, Ini Bahaya Tersedak Makanan". Walaupun kesannya sederhana hanya tersedak tapi hal tersebut dapat berakibat kematian.

Kematian akibat obstruksi jalan nafas seperti tersedak atau choking sangat cepat hanya dalam hitungan detik sampai menit penderita bisa meninggal.

Mereka tidak memiliki waktu untuk meminta pertolongan ke unit pelayanan kesehatan. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan penanganan tersedak kepada masyarakat agar mereka dapat melakukan pertolongan secara cepat dan tepat, jika sewaktu-waktu diperlukan.

Berdasarkan wawancara pada pembina di panti asuhan tunas melati Pontianak bahwa kegiatan anak panti asuhan masih terfokus pada kegiatan pendidikan formal seperti sekolah, kedisiplinan dan keagamaan dalam rangka membentuk katakter anak panti. Kegiatan seperti penyuluhan atau screening kesehatan kadang dilakukan oleh pihak puskesmas yang sehat. Sedangkan kegiatan pelatihan seperti pertolongan pertama terkait masalah kesehatan belum pernah dilakukan. Pembinaan panti merasa perlu dilakukan pelatihan pertolongan pertama terkait masalah kesehatan, salah satunya adalah tentang pertolongan pada choking/kesedak.

Menurut Puspongoro A.D, dkk., (2012). Penanganan *Choking* atau tersedak terbagi atas 3 macam, yaitu meliputi *back blow* (tepuhan punggung), *abdominal thrust*, (hentakan pada perut), disebut juga dengan *manuver*

heimlich dan *chest thrust* (hentakan pada dada).

Pelatihan ini perlu dilakukan mengingat dampak yang di timbulkan akibat *choking* adalah kematian. Kegiatan ini sebagai salah satu upaya mengurangi mortalitas akibat *choking*.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Pantia asuhan Tunas Melati Pontianak, mulai dari bulan September 2020 sampai maret 2021 yang di ikuti oleh semua anak asuh . Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan *choking* , yang terdiri dari definisi *choking*, penyebab , jenis *choking* , tanda gejala, dan akibat serta cara penanganan *choking* .

Pendidikan kesehatan tentang *choking* dilakukan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta tentang pengertian *choking*, penyebab, tanda terjadinya *choking* ,jenis *choking*, akibat, serta bagaimana menangan penderita *choking* .

Kegiatan demonstrasi dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan peserta bagaimana cara penanganan *choking*, yang teridri dari

mengidentifikasi kejadian *choking*, heimlick manuver, abdominal trust, chest trust dan observasi pasien setelah penanganan. Setelah dilakukan demonstrasi setiap peserta diminta untuk melakukan ulang (redemonstrasi) cara-cara penangan penderita *choking*. Sehingga dapat di lakukan penilaian terkait pengetahuan dan ketrampilan setiap peserta.

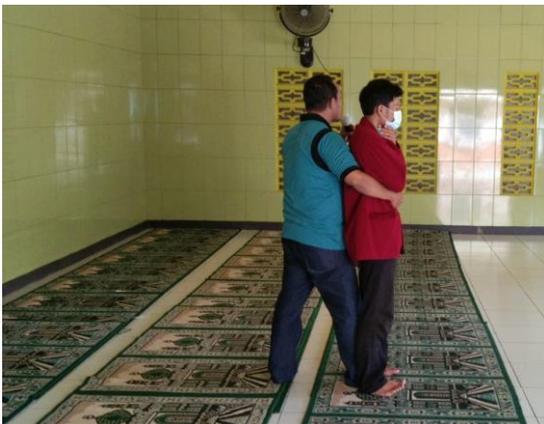
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan dilakukan pada hari sabtu tanggal 6 Maret 2021 dari jam 09.00- 12.00 wib yang dilaksanakan di Masjid Panti Asuhan Tunas Melati Pontianak yang di ikuti sebanyak 37 orang peserta , semua peserta mengikuti dengan aktif hingga acara selesai. Sebelum dan sesudah dilakukan penyampaian meteri oleh TIM pengabdian masyarakat, dilakukan penilaian pengetahuan peserta , selanjutnya di akhir pelaksanaan pelatihan setiap peserta di minta mendemonstrasikan ulang cara penanganan *choking*.

Berikut foto dokumentasi kegiatan Pengabdian masyarakat:



Dokumentasi TIM Pengabdian masyarakat beserta peserta pelatihan

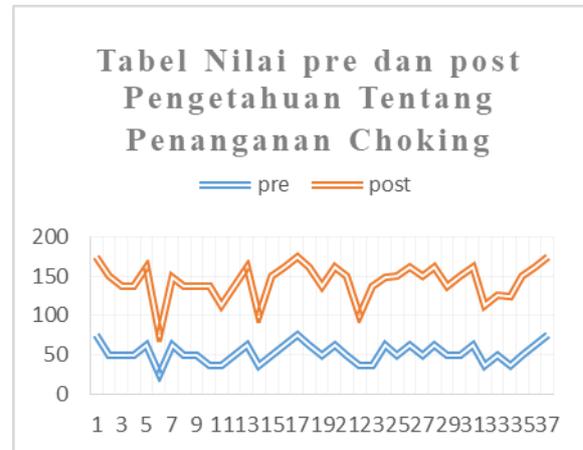


Demonstrasi Heimlick manuver



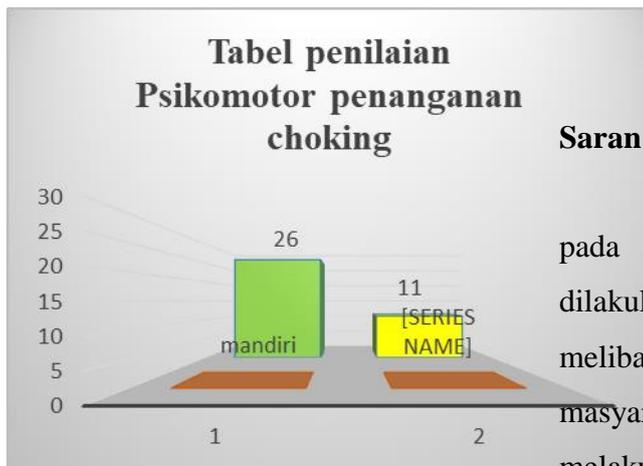
Penilaian Skill Peseta

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta pelatihan seperti yang terlihat pada table berikut :



Dari table diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cara penanganan choking pada anak asuh dipanti asuhan tunas melati terjadi peningkatan pengetahuan, sebelum dilakukan pendidikan kesehatan nilai rata-rata peserta adalah 53, dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan rerata nilai peserta adalah 91, dengan demikian dapat di ketahui bahwa setelah pendidikan kesehatan terjadi peningkatan sebesar 38 point.

Sedangkan untuk penilaian psikomotor tentang cara penanganan choking dapat dilihat pada table dibawah ini ;



Dari table diatas dapat diketahui dari 37 peserta pelatihan setelah dilakukan penilaian terkait psikomotor tentang cara penanganan *choking* sebanyak 26 orang atau sekitar 70 % peserta mampu melakukan penanganan *choking* secara mandiri dan sebanyak 11 orang atau sebesar 30 % peserta mampu melakukan dengan di bantu oleh fasilitator.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kegiatan pelatihan penanganan *choking* ini di ikuti oleh anak asuh panti asuhan tunas melati Pontianak.
2. Dari hasil pelatihan ini terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang cara penanganan *choking* dan sebagian besar peserta mampu secara mandiri

mempraktikan cara penanganan *choking*.

Saran

Kegiatan pertolongan pertama pada kasus gawat darurat dapat dilakukan secara optimal dengan melibatkan institusi pendidikan dan masyarakat luas agar masyarakat dapat melakukan upaya pertolongan pertama guna mencegah terjadinya kematian.

REFERENSI

- Adhi I S (2019) "Turis China Meninggal di Bali, Ini Bahaya Tersedak Makanan", <https://health.kompas.com/read/2019/12/23/133000068/turis-china-meninggal-di-bali-ini-bahaya-tersedak-makanan?page=2>
- Angga (2020). **Materi pramuka penegak : makalah, pengertian, rangkuman dan kegiatan.** https://materibelajar.co.id/materi-pramukapenegak/#rangkuman_materi_pramuka. Askes 29 Feb 2020
- AN U Pramudiarja (2017) Kematian-akibat-tersedak-meningkat pemicunya-lupa-mengunyah <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3694048/>. akses 28 feb 2020

Emergency Care For You. Choking
(Heimlich Maneuver) |
Emergency Care for You
[Internet]. American College of
Emergency Physicians. 2014
[cited 2017 Mar 22].
Available from:
[http://www.emergencycareforyou.org/Emergency-101/Emergencies-A-Z/Choking-\(Heimlich-Maneuver\)/](http://www.emergencycareforyou.org/Emergency-101/Emergencies-A-Z/Choking-(Heimlich-Maneuver)/)

Puponegoro, A.D., dkk (2012). **Basic Trauma Life Support& Basic Cardiac Life Support**. Edisi Kelima . Jakarat: Yayasan Ambulan Gawat Darurat 118. Tim Bantuan Medis BEM IKM

Supart, S, Amelia VL (2017).
Penanganan Kegawat Daruratan
Tersedak Pada Anak Bagi
Kader Aisyiyah Desa PAMIJEN.
Universitas Muhammadiyah
Purwokerto